

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandemi covid 19

1. Pandemi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi berarti wabah yang terjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan suatu penyakit atau wabah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia dan pada umumnya pandemi diklasifikasikan sebagai epidemic terlebih dahulu yang penyebarannya penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah H1N1 yang diumumkan oleh WHO pada tahun 2009, wabah virus Zika 2014, dan juga virus Ebola pada 2014-2016. Dengan demikian sama dengan Influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi tingkat dunia hingga saat ini terjadinya pandemi Covid-19 ada tahun 2019 di China.

2. Covid-19

Corona virus merupakan virus yang baru ditemukan dan virus tersebut ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada 1 Desember tahun 2019. Karena ditemukan di tahun 2019 maka virus jenis baru tersebut diberi nama *coronavirus disease-2019* biasa disingkat covid-19. WHO (World Health Organization) menyatakan awalnya terdapat laporan kasus infeksi virus Corona baru (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pada 17 November 2019.

ketika seseorang berusia 55 tahun yang berasal dari Provinsi Hubei China menderita penyakit mirip Pneumonia, yang akhirnya diagnosis terkena Covid-19. Jumlah pasien sangat cepat berkembang menjadi 27 orang pada 15 Desember 2019, lalu meningkat drastis menjadi 60 orang pada 20 Desember 2019.

Tiga bulan kemudian China telah melaporkan jumlah kasus Covid-19 yang mencapai 81.589 orang dengan 3.318 orang meninggal dunia dan 76.408 orang sembuh setelah positif mengidap Covid-19. Berdasarkan penelusuran data saat itu, tepatnya 5 Maret 2020, jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 menyebar keseluruh dunia mencapai 96.888 orang. Pada 2 April 2020, virus ini menyebar ke 204 negara termasuk Indonesia dan menginfeksi 1.001.078 orang, serta menyebabkan 51.385 kematian (Oktantia:2021).

Berdasarkan perhitungan terhadap data awal yang masuk saat itu, para pakar memperkirakan bahwa mortality rate Covid-19 berasal sekitar kisaran 2% hingga 3%, tetapi dengan masuknya lebih banyak data yang dilakukan melalui perhitungan ulang. Para pakar saat ini memperkirakan angka death rate baru ternyata lebih rendah tergantung jumlah orang terinfeksi bergejala ringan dan asimtomatik.

Namun perlu diakui, ada data rahasia yang dilaporkan oleh media terpercaya, yang kemudian mempertanyakan validasi jumlah kasus positif di China sekitar 22.000 orang lagi. Covid-19 merupakan penyakit wabah menular yang dapat menyerang hewan dan juga menyerang manusia pada halnya virus ini menyerang sistem opernafasan dan menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan.

Belakangan ini wabah pandemi menjadi sebuah masalah yang sangat besar bagi dunia sama halnya dengan Indonesia virus ini mulai masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret 2020 banyak kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna meminimalkan angka penyebaran dan memutuskan mata rantai virus Covid-19.

3. Dampak Covid-19

IMF dalam cetak biru menetapkan tahun 2020 sebagai *The Great Lockdown* pada bulan April 2020. Ekonomi dunia 2020 diprediksi lebih buruk dari The Great Deposition 1929 dan global Finansial Crisis 2008 (IMF, 2020). Dampak dari pandemi Covid-19 di beberapa negara adalah diberlakukannya kebijakannya pembatasan-pebatasan hampir aktivitas

kehidupan masyarakat baik sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan bahkan pemberlakuan lockdown di negara masing-masing.

Pembatasan kegiatan ini bertujuan untuk menghentikan dan menghambat potensi penyebaran mata rantai virus Covid-19 agar tidak menyebar secara aktif, efek samping dari pemberlakuan pembatasan berdampak pada lemahnya kinerja ekonomi.

Karena mengurangi bahkan menghentikan ekonomi masyarakat serta menghambat kegiatan produksi dan distribusi barang domestik maupun ekspor impor. Pandemi Covid-19 telah membuat perekonomian dalam negeri mengalami kontraksi. Selain disebabkan oleh faktor dari dalam negeri, kondisi perekonomian luar Negara juga mengalami kontraksi (Zulkarnain:2021).

B. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan kehidupan bermasyarakat. Secara umum, kondisi perekonomian suatu daerah dapat dikatakan sejahtera bilamana terdapat kondisi perekonomian keluarga yang sehat.

Suatu keluarga bisa dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, agama interaksi lingkungan serta peranan dalam masyarakat.

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama.

Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Terdapat berbagai motivasi tentang mengapa seseorang rela "berkorban" untuk kepentingan orang lain atau disebut altruisme, meskipun tanpa mendapatkan imbalan atau keuntungan secara langsung. Salah satu

motivasi adalah karena seseorang menyadari, bahwa hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain.

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan sebuah kondisi dan memungkinkan keluarga untuk pulih dan harus bangkit dari sumber masalah dalam aspek ekonomi. Ketahanan ekonomi bukan hanya tentang bagaimana keluarga mampu bertahan dari masalah keterpurukan dalam bidang ekonomi, namun juga tentang bagaimana cara untuk meningkatkan penghasilan dalam keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga mengandung makna kemampuan material keluarga untuk hidup mandiri, memenuhi, dan mengembangkan keluarga hal ini bisa disebut dengan tekanan keluarga. Dalam ketahanan ekonomi memiliki beberapa variabel yang berpotensi mempengaruhi tingkat ketahanan ekonomi keluarga (Insiya Meilin:2021),

Masyarakat nelayan (*Fisher Society*) dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya hanya bertarung - berperang melawan benturan-benturan badai siang dan malam hari, hanya sekedar mencari sesuap yang bisa menghidupi keluarganya. Mengingat manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, bukan hidup ditengah hutan, yang mana faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat.

C. Masyarakat Nelayan

Menurut Maclver J.L Gilin dan J.P Gilin, dalam buku Munandar Soelaeman yang berjudul Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial, mengemukakan masyarakat merupakan adanya saling bergaul dan interaksi merupakan nilai-nilai, norma-norma dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kasatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adatistiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh rasa identitas bersama, (Munandar, 2012).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dilaut, termasuk juga ahli mesin, ahli lampu, dan juru masak yang bekerja di atas kapal penangkapan ikan serta meraka yang secara tidak

langsung ikut melakukan kegiatan operasi penangkapan seperti Juragan. Juragan adalah pemilik perahu, motor, dan alat tangkap atau sebagai manajer. Menurut Hermanto nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Juragan Darat

Juragan Darat adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan

2. Juragan Laut

Juragan Laut adalah orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat dalam pengoperasi penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan darat tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.

3. Juragan Darat-Laut

Juragan Darat-Laut adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.

Pada umumnya status nelayan tergantung pada seberapa penting bagian dalam proses penangkapan ikan, karna semakin besar pengaruhnya maka semakin besar pula bagian yang di dapat, oleh karena itu hal tersebut sangat berpengaruh pada kondisi status mas (Mulyadi, 2015). Berdasarkan hal tersebut nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Nelayan Buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.
- b) Nelayan Perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain akan tetapi melakukannya sendiri.
- c) Nelayan Juragan adalah nelayan yang memiliki kapal berkit mesin dan alat tangkapnya, namun tidak mengusahakan sendiri kapal dan alat tangkapnya melainkan mempekerjakan nelayan lain seperti nelayan nahkoda dan nelayan pandega.

Masyarakat Nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama mereka adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di lautan, baik berupa ikan, udang, rumput laut, terumbu karang dan kekayaan laut lainnya.

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial.

Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari pengelola potensi sumberdaya perikanan.

Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritime Indonesia, (Kusnadi, 2013). Jadi pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai

D. Kebutuhan Keluarga

Menurut Suharto (2010;67) keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia.

Menurut (William, 1991) Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat, sebagai pranata sosial yang usianya sudah sangat tua dan keluarga hanya dapat berfungsi dengan baik bila mendapatkan dukungan masyarakat. Keluarga dan masyarakat memiliki hubungan fungsional yang bersifat timbal balik. Pada dasarnya di dalam keluarga terdapat beberapa peranan yang harus dijalankan oleh masing-masing individu anggota keluarga agar tercipta suatu tatanan yang diharapkan. Peranan tersebut menggambarkan seperangkat; perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Peranan Ayah

Ayah sebagai suami dari istri, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberian rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

2. Peran Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari

3. Peran anak

Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, dan spiritual.

Fungsi ini mengacu pada peran dari masing-masing individu di dalam keluarga, yang pada akhirnya merujuk pada hak dan kewajiban, oleh karena itu fungsi-fungsi yang ada di keluarga harus berjalan semana mestinya agar kebutuhan-kebutuhan keluarga terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan masing-masing sangatlah penting agar mereka mempertahankan kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, menurut Haris dan Andika (2002:57) mengungkapkan kebutuhan dasar manusia sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan.
- b. Kebutuhan sandang atau pakaian.
- c. Kebutuhan papan atau tempat berteduh.
- d. Kebutuhan pendidikan.
- e. Kebutuhan kesehatan.

Adi (2012:34) juga menyatakan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (sandang, pangan, papan) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (pendidikan, angkutan umum, kesehatan). Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial dalam arti luas adalah usaha manusia dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap keluarga, kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh manusia tidak terlepas dari aspek jasmani dan rohani. Selain itu kebutuhan pokok menurut Sumardi dan Evers (1982:2) yaitu: “Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan, serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan transportasi”

Abraham (1994) menyatakan kebutuhan menurut intensitas (tingkat) kegunaan, kebutuhan diukur dengan prioritas atau tingkat pentingnya suatu kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan primer, kebutuhan minimal yang harus dipenuhi agar dapat hidup layak sebagai manusia.
2. Kebutuhan sekunder, kebutuhan ini terkait dengan faktor lingkungan, tradisi masyarakat dan faktor psikologis. Kebutuhan sekunder ini terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi.
3. Kebutuhan tersier, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi akan muncul kebutuhan tersier yang merupakan barang mewah yang ditunjukkan untuk mempertinggi status sosial atau terkait dengan hobi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang bermacam-macam yang harus terpenuhi dan bila salah satu diantara kebutuhan tersebut tidak terpenuhi atau terabaikan, maka akan terjadi ketimpangan dan ketidak seimbangan dalam diri manusia baik secara pribadi maupun sosial. Jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka seseorang dapat dikatakan sejahtera.

Dipenuhi setelah kebutuhan pangan tercukupi yaitu kebutuhan non pangan (sandang, papan, pendidikan, kesehatan).

a. Kebutuhan pangan

Salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh seseorang yaitu kebutuhan pangan. Menurut Dumairy (1996:117) menyatakan bahwa pengeluaran untuk makanan terdiri atas padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging telur dan susu, sayur mayur dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1996 (dalam Hanafi, 2010:247) kebutuhan pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi manusia.

b. Kebutuhan non pangan

Kebutuhan non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi keluarga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa sandang, papan, pendidikan dan kesehatan yang diukur dalam rupiah. Menurut Dumairy (1996:117) menyatakan bahwa pengeluaran bukan makanan terdiri dari atas bahan bakar, perumahan, aneka barang dan jasa.

Tabel 2.1
Penelitian Relepan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Putri Dhayu Fatovany,2018.	Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik Di Desa Gedungrejo Kecamatan Muncar.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan wawancara dan observasi. • Menggunakan metode <i>purposive area</i>. 	Kehidupan buruh nelayan memiliki ketergantungan pada lingkungan. Ketergantungan dengan alam (musim) mengakibatkan mereka tidak bisa melaut sepanjang tahun. Keadaan tersebut berakibat pada ketidakstabilan dan ketidakteraturan penghasilan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga buruh nelayan harus memiliki upaya yang bertujuan agar kebutuhan keluarga buruh nelayan pada saat musim paceklik dapat terpenuhi dengan baik.
2	Elya Wahyu Nigrum, 2021	Kehidupan Keluarga Nelayan Di Era Pandemi Covid -19 Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan wawancara dan observasi. 	Ekonomi keluarga nelayan dimasa vandemi Covid-19 mengalami penurunan yang sangat dratis, dibandingkan dengan sebelum adanya vandemi. Disaat pandemi ini masalah yang dihadapi para nelayan sangat besar mulai dari harga jual ikan yang sangat murah dan biayaya operasional untuk berlayar juga tidak seimbang dengan hasil yang diperoleh saat pandemi. Apalagi pabri-pabrik yang selalu menyetok ikan kepada nelayan tutup dan libur produksi. Di akibatkan pemerintah menerapkan PSS sehingga membuat masyarakat nelayan merasa

				resah. Tetapi, meskipun mengetahui bahwa hasil yang didapat tidak seperti dulu mereka tetap berkerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3	Nurbaya,2019.	Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan wawancara dan observasi. 	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai koefisien regresi pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili kabupten Luwu Timur. Ini disebabkan karena pendapatan nelayan yang cukup tinggi dari hasil melaut sehingga mendorong pertumbuhan perkapita masyarakat yang mendukung adanya peningkatan ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur